

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari proses interaksi di dalamnya, dimana setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan individu lainnya. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, hal tersebut dikarenakan dalam interaksi sosial menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok.² Dalam kehidupan sosial keberadaan agama dan tradisi masyarakat menjadi salah satu penyebab terciptanya interaksi sosial di masyarakat. Agama dan keyakinan yang dimiliki seseorang menjadi suatu pedoman dan batasan dalam setiap tindakan manusia.

Agama dapat dipahami sebagai kumpulan ajaran yang diikuti oleh mereka yang meyakini, salah satunya yaitu dalam tradisi yang terdapat beberapa ritual keagamaan di dalamnya. Tradisi sebagai suatu kebiasaan atau adat yang terjadi dalam rentetan waktu yang lama dan berlangsung hingga saat ini secara turun temurun dari nenek moyang, tradisi juga dipahami sebagai sebuah adat kebiasaan yang terjadi secara turun temurun di dalam masyarakat dan masih dijalankan di daerah tertentu.³ J.C Hastermana memandang tradisi sebagai hasil dari proses perbuatan, rasa dan kehendak dari manusia dengan upaya dalam

² Binti Maunah, 'Sosiologi Pendidikan.Pdf.Crdownload', Media Akademia, 2016, 99.

³ Dwi Amita Noviarwati and Bagus Wahyu Setyawan, 'Tradisi Larung Sesaji Sebagai Upaya Memperkuat Solidaritas Masyarakat Di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6.2, 2021, 228.

menjawab persoalan kehidupan. Di dalam proses tradisi terdapat 3 nilai yang pasti ada didalamnya, yaitu nilai agama, nilai sosial dan nilai seni, salah satunya yaitu pada tradisi Petik Laut.

Tradisi merupakan salah satu warisan dari kebudayaan, keberadaan tradisi di Indonesia hingga saat ini eksistensinya masih banyak ditemukan. Zaini fasya mendefinisikan budaya sebagai gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia dan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sehingga kebudayaan memiliki sifat yang abstrak dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana manusia menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama masyarakat sehingga hal tersebut secara lambat laun akan terjadi secara turun temurun dan menjadi sebuah kebudayaan yang menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri.⁴

Keberadaan tradisi Petik Laut yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia seperti pada masyarakat kabupaten Probolinggo, Blitar, Jember, Madura dan beberapa daerah lainnya di Indonesia yang menjadi bukti bahwa tradisi merupakan warisan dari budaya. Sebagaimana dalam penelitian mengenai solidaritas masyarakat pesisir dalam tradisi Petik Laut di Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang mengungkapkan bahwa dalam tradisi Petik Laut terdapat solidaritas mekanik yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang disebabkan adanya suatu paradigma sosial dengan kesadaran kolektif yang dimiliki oleh setiap individu.⁵ Setiap individu secara tidak sadar khususnya pada

⁴ Zaini Fasya, 'Membangun Budaya Berpikir Filsafat Dalam Menumbuhkan Keyakinan Beragama', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 2020,105 .

⁵ Irma Juliana, Nindi Laili Safitri, and Wulan Fadillah, 'Solidaritas Masyarakat Pesisir Dalam Tradisi Petik Laut', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1.2 2023, 7.

masyarakat daerah pesisir atau desa yang masih kental akan solidaritas sosialnya secara tidak sadar mereka akan terikat dan tidak dapat terlepas dari tradisi di daerahnya yang disebabkan tanggung jawab telah melekat pada diri mereka dan menganggap tradisi sebagai salah satu bagian yang penting.

Tradisi Petik Laut atau *Rokat Tase*’ begitulah masyarakat Madura menyebutnya, tradisi ini dapat dikatakan sebagai warisan turun temurun yang diyakini dan memiliki aturan dilingkungan masyarakat pesisir dalam pelaksanaannya sehingga kebiasaan tersebut wajib dilakukan disuatu waktu tertentu pada setiap Tahunnya. Pelaksanaan tradisi Petik Laut biasanya dilakukan pada bulan Muharram atau Asyura atau dikenal dengan bulan Suro oleh sebagian masyarakat Jawa. Musyawarah bersama antar masyarakat di desa Bhinor dilakukan untuk menentukan tanggal pelaksanaan tradisi selamatan tase’, jadi dalam tanggal pelaksanaan tradisi ini dilakukan tidak menentu hanya saja dapat dipastikan tradisi ini dilakukan setiap bulan Asyuro.⁶

Pelaksanaan tradisi Petik Laut dilakukan sebagai bentuk selamatan dengan ungkapan rasa syukur terhadap hasil laut yang didapatkan oleh para nelayan. Tradisi Petik Laut juga menjadi suatu bentuk ritual yang dipercaya oleh masyarakat desa Bhinor untuk menghindari mereka dari terjadinya bencana di laut sehingga mereka akan tetap terjaga dari mara bahaya yang akan menimpanya. Pelaksanaan ritual ini dilakukan dengan cara menghanyutkan larung sesaji ke laut dengan berbagai macam sajian baik berupa makanan, buah-buahan, hewan ternak ataupun barang berharga seperti emas yang dikumpulkan

⁶ Observasi pada tanggal 7 Agustus 2024.

dalam satu kapal berukuran kecil yang dihias dan dihanyutkan dilaut sebagai bagian dari pelaksanaan ritual kepercayaan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Senol mengenai pelaksanaan tradisi Petik Laut:

Jadi untuk pelaksanaan Petik Laut ini biasanya kita lakukan setiap tahun sekali di bulan Suro, dan itu harus dilakukan. Masyarakat disini itu sangat meyakini apabila kita tidak melangsungkan tradisi Petik Laut itu akan membawa malapetaka, dan kita tidak mau mengambil resiko dari hal itu jadi kita akan melakukan tradisi ini setiap tahunnya.⁷

Dari ungkapan diatas dapat kita ketahui bahwa keyakinan masyarakat Desa Bhinor terhadap tradisi Petik Laut ini masih sangat kental. Petik Laut dapat dikatan sebagai salah satu tradisi yang banyak ditemui di Indonesia, beberapa daerah mungkin memiliki tradisi serupa dengan tradisi Petik Laut yang terdapat di Desa Bhinor, akan tetapi dalam penelitian ini menyajikan beberapa kebaruan dalam penelitian diantaranya yaitu penelitian ini membahas tradisi Petik Laut tidak hanya dalam konteks tradisi Petik Laut sebagai warisan budaya saja tetapi dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait religiusitas yang terdapat dalam tradisi Petik Laut dan bagaimana religiusitas pada tradisi Petik Laut tersebut dapat memabantu dalam meningkatkan solidaritas masyarakat.

Dalam konsep pelaksanaannya, tradisi Petik Laut atau *rokat tase'* ini memiliki perbedaan dengan daerah lainnya, salah satunya yaitu pada tradisi larung sesaji yang terdapat di pantai parangkusumo. Dalam prosesi pelaksanaan larung sesaji di daerah parangkusumo memiliki keunikan tersendiri yaitu pada

⁷ Wawancara dengan Bapak Senol (Pengelola pantai Bhinor) pada Tanggal 13 Agustus 2024.

tempat berdoa yang dilakukan sebelum kegiatan sedekah laut, tempat tersebut disebut sebagai cepuri. Di dalam cepuri terdapat dua batu yang diyakini oleh sebagian masyarakat keraton Yogyakarta sebagai tempat bertemunya panembahan senopati dengan kanjeng ratu kidul sehingga batu tersebut diberi nama “watu gilang” yang memiliki arti batu cinta.⁸ Sedangkan dalam tradisi larung sesaji yang terdapat di daerah Bhinor Kabupaten Probolinggo ini memiliki keunikan yang tidak jauh berbeda, dimana dalam prosesi pelarungan sesaji di tengah laut terdapat suatu lokasi yang dianggap keramat dan diyakini oleh sebagian masyarakat sekitar bahwa lokasi tersebut tidak boleh dilewati oleh kapal manapun.⁹ Seperti yang diungkapkan oleh tokoh adat mengenai beberapa keunikan yang dimiliki oleh pantai Bohay di Desa Bhinor.

Yang membedakan dan menjadi keunikan dari tradisi Petik Laut disini itu ada satu tempat terumbu karang yang dinamai karang keranji, karang tersebut berukuran besar ditengah laut sampai keluar dari permukaan, lokasi tersebut tidak boleh dilewati oleh kapal manapun. Nah, ditempat itu nanti upacara larung sesaji pada tradisi Petik Laut akan dilarungkan. Walaupun lokasi kita merupakan daerah pelosok akan tetapi sudah banyak wisatawan luar yang datang untuk menikmati keindahan pantai Bohay ini.¹⁰

Paparan data berupa wawancara diatas menjelaskan keunikan yang dimiliki oleh tradisi Petik Laut di Desa Bhinor dan menjadi suatu ciri khas yang membedakan tradisi Petik Laut di Desa Bhinor dengan daerah lainnya. Adanya batu karang yang menjulang tinggi ke permukaan hingga saat ini masih dijaga dan diyakini oleh masyarakat sekitar Desa Bhinor¹¹. Alasan lainnya peneliti

⁸ Shulbi Muthi Sabila, ‘Makna Komunikasi Ritual Sedekah Laut Di Pantai Parangkusumo Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Budaya’, *Komunika*, 4.2, 2021, 164.

⁹ O, 24 Juli 2024.

¹⁰ W3, 24 juli 2024

¹¹ O, 18 Agustus 2024.

memilih Desa Bhinor sebagai lokasi penelitian yaitu lingkungan masyarakat Desa Bhinor yang memiliki beberapa pesantren, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti terhadap keberadaan pesantren dalam keterkaitannya terhadap pelaksanaan tradisi Petik Laut di Desa Bhinor.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian menjadi pembatas dalam penelitian sehingga apabila terjadi pelebaran pembahasan diluar fokus penelitian maka pertanyaan penelitian akan menjadi acuan untuk kembali kepada fokus penelitian utama. Setelah peneliti melakukan penelitian pra-lapangan dan berdasarkan pada konteks penelitian yang dipaparkan diatas, peneliti menemukan keunikan yang menjadi fokus dari penelitian ini di antaranya yaitu berupa rangkaian kegiatan yang terdapat pada tradisi Petik Laut, perbedaan tradisi Petik Laut di desa Bhinor dengan daerah lainnya, akulturasi budaya dan agama pada tradisi Petik Laut, nilai-nilai religiusitas Petik Laut dan solidaritas masyarakat di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang terkandung pada pelaksanaan tradisi Petik Laut.

Dari beberapa fokus penelitian diatas, adapun pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Petik Laut di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana diferensial pada tradisi Petik Laut di Desa Bhinor Kecamatan Paiton pada masa klasik hingga modern?

3. Bagaimana cara untuk meningkatkan religiusitas masyarakat desa Bhinor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo melalui tradisi Petik Laut ?
4. Bagaimana implementasi religiusitas masyarakat desa Bhinor pada tradisi Petik Laut sehingga dapat meningkatkan solidaritas sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tentang prosesi pelaksanaan tradisi petik lau di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk menganalisis diferensial atau perubahan pada tradisi Petik Laut di era klasik hingga tradisi Petik Laut di era modern yang berada di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten robolinggo.
3. Untuk merumuskan proposisi tentang cara meningkatkan religiusitas masyarakat melalui tradisi Petik Laut di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
4. Untuk menganalisis implemetasi religiusitas masyarakat yang terdapat dalam tradisi Petik Laut sehingga dapat meningkatkan solidaritas sosial di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik dalam segi Teoritis maupun berupa kegunaan Praktis. Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan kepada para pembaca bahwa hasil dari penelitian ini merupakan suatu hal yang cukup penting. Berikut merupakan kegunaan dalam penelitian ini:

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang terbaharukan khususnya dalam bidang Sosiologi Agama dan dapat menambah referensi terkait religiusitas dalam meningkatkan solidaritas sosial yang terdapat pada tradisi Petik Laut. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan khususnya dalam penelitian berikutnya sehingga penelitian ini dapat memberikan pandangan baru kepada para pembaca dalam menambah atau memperluas teori sehingga hal tersebut dapat menjadi landasan bagi para peneliti di masa depan lebih khusus dibidang sosiologi agama.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Kepala Desa Bhinor, penelitian ini dapat diproyeksikan secara nyata sehingga penelitian ini dapat berguna secara umum di masyarakat khususnya pada Desa Bhinor. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah solidaritas masyarakat serta memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya warisan budaya.
- b. Bagi pengelola pantai Bohay Desa Bhinor, penelitian ini dapat menjadi suatu informasi terhadap masyarakat luas terhadap pelaksanaan tradisi Petik Laut yang eksistensinya masih ditemukan dan dapat mengenalkan kepada masyarakat luas wisata pantai di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
- c. Bagi masyarakat Desa Bhinor, Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi tambahan wawasan Masyarakat umum dan dapat menjadi suatu

khazanah keilmuan serta pengetahuan Masyarakat khususnya para generasi muda, sehingga mereka tidak akan lupa terhadap budaya yang dimilikinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan solidaritas dan religiusitas dalam masyarakat yang salah satunya dapat dilakukan melalui tradisi.

- d. Bagi Peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuka wawasan mengenai budaya, agama dan sosial, sekaligus dapat menjadi acuan dalam diadakannya penelitian yang lebih komprehensif dan lebih mendalam tentang values religiusitas pada tradisi Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.
- e. Bagi Pascasarjana UIN Sayyid Ali Tahmatullah Tulungagung, secara praktis hasil penulisan penelitian mengenai tradisi Petik Laut ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif terhadap perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menambah teori yang dihasilkan oleh mahasiswa, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kajian ilmiah yang akan dikoleksi sehingga dapat menjadi bacaan dan tambahan wawasan serta dapat menjadi referensi dari penelitian berikutnya.
- f. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat menjadi suatu acuan bagi para pembaca dalam menambah wawasan serta dapat menjadi sumber informasi mengenai nilai-nilai religiusitas pada tradisi Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas sosial.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Religiusitas

Religiositas atau yang banyak digunakan dengan kata religiusitas dalam beberapa naskah ilmiah di Indonesia merupakan kata serapan resmi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang memiliki arti “pengabdian terhadap agama atau kesalehan”. Secara terminology dalam penggunaan religiusitas di Indonesia memiliki beragam variasi dalam penyebutannya, diantaranya yaitu religiositas, religiusitas, keberagamaan, beragama dan religiusitas.¹²

b. Solidaritas sosial

Solidaritas sosial sebagai salah satu keadaan masyarakat dimana didalamnya terdapat suatu hubungan antara suatu individu dengan kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya yang tercipta dari adanya perasaan moral maupun disebabkan oleh adanya kepercayaan yang sama dan diperkuat oleh adanya pengalaman emosional bersama (Johnson, 1988). Sebagaimana menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Robbert M.Z Lawang juga menjelaskan bahwa solidaritas sosial merupakan keadaan saling percaya yang dimiliki oleh suatu kelompok. Adanya rasa kepercayaan yang dimiliki oleh suatu

¹² Subhan El Hafiz and Yonathan Aditya, ‘Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas Di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, Serta Rekomendasi’, *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1.1 (2021), 2.

kelompok akan menciptakan suatu kesatuan antar sesama dan menciptakan rasa saling membantu yang disebabkan adanya rasa tanggung jawab bersama.¹³

c. Tradisi Petik Laut

Pengertian tradisi sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI menyebutkan bahwa tradisi memiliki dua pengertian yaitu adat kebiasaan yang terjadi secara turun temurun dari nenek moyang dan masih dijalankan didalam masyarakat, tradisi juga merupakan anggapan atau penilaian dari cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan paling benar. Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak lama dan diwariskan oleh nenek moyang dimana hal-hal yang mereka yakini hingga pada saat ini merupakan hal yang benar.

Tradisi Petik Laut atau larung sesaji. Sebagai suatu mitologi masyarakat tradisional, Petik Laut atau larung sesaji merupakan salah satu tradisi warisan budaya yang hingga pada saat ini masih dilestarikan dan diyakini oleh sebagian masyarakat khususnya bagi masyarakat pesisir. Makna larung sesaji berasal dari bahasa jawa yaitu larung yang memiliki makna hanyut dan sesaji yang merujuk pada makna sesaji/sesajen.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa larung sesaji merupakan ritual

¹³ Risfaisal dll, 'Solidaritas Dalam Perspektif Kajian Hadist', *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023),54.

¹⁴ Dwi Amita Noviarwati and Bagus Wahyu Setyawan, tradisi larung sesaji sebagai upaya memperkuat solidaritas masyarakat di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, *SUMBULA: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6.1, 2021, 15.

yang dilakukan dengan cara menghanyutkan sesajen sebagai suatu bentuk ungkapan syukur yang diyakini oleh masyarakat.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Religiusitas Pada Tradisi Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas sosial di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo” adalah penelitian yang meneliti tentang tradisi masyarakat pesisir berupa Petik Laut. Tradisi Petik Laut merupakan salah satu tradisi selamatan laut sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat pesisir terhadap hasil laut dan sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada penunggu laut yang diyakini masyarakat agar para nelayan terhindar dari malapetaka ketika melaut. Dalam pelaksanaan tradisi Petik Laut tidak terlepas dengan adanya peran sosial, kebudayaan maupun keberadaan keercayaan atau religiusitas masyarakat yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi Petik Laut ini sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terhadap hubungan beberapa aspek tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memudahkan para peneliti dan pembaca dalam mengetahui alur penelitian yang akan dilakukan dan rencana penyusunan pada setiap bab yang akan dijabarkan di dalam penelitian tesis ini. Teknik penulisan tesis ini ditulis dengan berdasarkan pada buku pedoman penulisan tesis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung.¹⁵ Secara teknik dalam penulisan tesis dibagi dalam tiga bagian utama, yang pertama berupa bagian awal tesis dengan memuat beberapa halaman pada sebelum memiliki bab. Kedua, berupa abagian inti tesis yang memuat beberapa bab dengan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, ketiga yaitu pada bagian akhir tesis yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran atau berupa dokumen yang relevan serta memuat daftar riwayat hidup dari penulis.

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penulisan tesis ini terdiri dalam enam bab, dalam setiap bab antara bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki ketergantungan secara sistematis, hal ini memiliki tujuan untuk mempermudah para pembaca untuk memahami isi tesis secara menyeluruh. Adapun sistematika dalam penulisan tesis diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal pada penulisan tesis ini berisi cover atau meliputi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran pedoman transliterasi, bagian abstrak dan yang terakhir yaitu berupa daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian bab inti memuat enam bab yang menjadi inti dari

¹⁵ Pedoman Penulisan Tesis dan makalah Pascasarjana Tahun akademik 2021/2022 Tim Penyusun, 'Institut Agama Islam Negeri', *Excutive Summary*, 2.3, 2021, .

penelitian, enam bab ini diantaranya yaitu; pendahuluan yang terletak pada bab pertama, kajian pustaka pada bab ke dua, metode penelitian pada bab ke tiga, paparan data dan temuan penelitian yang terdapat dalam bab ke empat, bab ke lima yang memuat pembahasan hasil penelitian dan bab terakhir atau bab ke enam yang berisi penutup dari penelitian tesis.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I yang terdapat dalam penelitian ini akan menjabarkan terkait konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian religiusitas pada tradisi Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas sosial di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian serta pertanyaan penelitian tentang religiusitas pada tradisi Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas sosial di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Hal ini meliputi pertanyaan mengenai Bagaimana nilai-nilai yang terkandung pada tradisi Petik Laut di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dalam aspek religiusitas dan Bagaimana unsur dalam ritual Petik Laut dapat meningkatkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang tradisi Petik Laut, nilai-nilai religiusitas dalam

tradisi Petik Laut dan nilai religiusitas Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan yang terdapat dalam bab I dalam penelitian ini, berisi tentang deskripsi umum dan harapan dari peneliti kepada pembaca agar para pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoris dan praktis dari sumber bacaan terpercaya dan mampu mengetahui keadaan dilokasi penelitian. Dalam bab pertama ini menjadi dasar atau titik acuan dari beberapa bab berikutnya yang berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori dengan berdasarkan pada bab I ini.

BAB II : Kajian Pustaka

Pembahasan yang terdapat dalam bab kedua ini yaitu menjabarkan tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau hubungan dengan penelitian mengenai tradisi Petik Laut ini. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua teori, yakni *pertama*, membahas tentang religiusitas pada tradisi Petik Laut dengan menggunakan teori Agama Glock dan Stark. *Kedua*, yaitu meningkatkan solidaritas sosial dengan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang *“Religiusitas Pada Tradisi Petik Laut dalam Meningkatkan*

Solidaritas Sosial Di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo”.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang hasil penelusuran tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang serupa atau sama yaitu seputar pada Religiusitas pada tradisi Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas sosial, akan tetapi penelitian yang ditelusuri oleh peneliti memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti, hal tersebut memiliki tujuan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau tambahan referensi bagi peneliti dalam menulis tesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjabarkan terkait pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dari penelitian yang akan dilakukan, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan selama penelitian tersebut berlangsung.

Dalam rancangan penelitian memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini serta alasan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. kehadiran seorang peneliti menjelaskan tentang karakteristik dari penelitian ini yaitu berupa penelitian kualitatif, sebagaimana dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi *human instrument*. Sedangkan lokasi penelitian yaitu memaparkan tentang letak geografis dari lokasi penelitian serta alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian tersebut. pada bagian data dan sumber data memaparkan

tentang penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis data dan pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dijelaskan pada bagian ini. Selanjutnya yaitu tahap-tahap penelitian yang iuraikan dalam bab tiga ini yaitu meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan taha analisis data.

BAB IV : Paparan Data

Pada bagian bab ke-4 ini menyajikan tentang deskripsi dari data-data yang telah didapatkan serta dikumpulkan selama penelitian serta berupa temuan penelitian yang didapatkan di lapangan oleh peneliti. Paparan data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi deskripsi singkat dari objek penelitian serta konsep religiusitas pada tradisi Petik Laut dalam meningkatkan solidaritas sosial pada masyarakat di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Prbolinggo.

BAB V : Pembahasan

Pada bagian bab ini akan menjabarkan jawaban dari pertanyaan penelitian pertama yaitu pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Petik Laut di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dalam aspek religiusitas dan pertanyaan kedua mengenai nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Petik Laut serta bagaimana religiusitas dalam tradisi Petik Laut dapat meningkatkan solidaritas sosial pada masyarakat di Desa Bhinor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pada bab ini juga memuat tentang

keterkaitan dari pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi serta posisi temuan atau teori yang ditemukan selama proses penelitian terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi maupun penjelasan dari teori yang diungkap dan ditemukan di lapangan. Adanya temuan penelitian memiliki tujuan untuk memperkuat teori yang sebelumnya dengan menggunakan penjelasan yang rasional, akan tetapi apabila temuan penelitian yang diperoleh merupakan temuan penelitian baru dan belum ada di dalam teori yang sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut merupakan temuan baru dalam penelitian.

BAB VI : Penutup

Pada bagian bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi serta saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual yang didapatkan dari temuan penelitian. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat berupa inti dari hasil temuan penelitian yang terdapat dalam bab ke lima atau pada bagian pembahasan. Sedangkan saran ditujukan terhadap para pembaca dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan bacaan, renungan atau berupa bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dari penelitian serta biodata atau riwayat hidup penulis yang menjadi identitas dari penulisan penelitian tesis ini.